

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Jemblung* merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang menggunakan media mulut sebagai alat penyebarannya. Kesenian *jemblung* adalah seni bercerita dalam budaya tradisional Jawa yang dilakukan oleh dalang dibantu panjak sebagai penabuh gamelan dan wiraswara sebagai pembantu dalang dalam menyelingi cerita dengan tembang-tembang dan mempunyai unsur-unsur (1) dalang, (2) wiraswara, (3) panjak, (4) instrumen atau gamelan jemblung yang terdiri dari kendhang, terbang besar, terbang kecil, jidor, kecrek, drum, dan thumpling, dan (5) cerita. dalang mempunyai peranan yang besar dalam pertunjukkan jemblung karena ia berfungsi sebagai pemain, menafsirkan, dan mencipta, sekaligus mengkoordinasi dan menghidupkan seluruh unsur. Sehingga untuk menjadi dalang diperlukan kepekaan dan kemampuan yang tinggi. Wiraswara adalah pesinden pria dalam pertunjukkan *jemblung* yang berfungsi untuk menyelingi cerita dalang dengan tembang-tembang. Panjak adalah penabuh gamelan dalam pertunjukkan jemblung. Panjak sekaligus berfungsi sebagai (1) sebagai pemukul instrumen jemblung, (2) sebagai peningkah, (3) pemberi senggakan, (4) dan sebagai

pemberi selingan. Semua fungsi diatas membuat pertunjukkan jemblung semakin ramai dan hidup. Instrumen gamelan jemblung ada enam yaitu (1) kendhang, (2) thempling, (3) drum, (4) terbang, (5) kecer, (6) jidhor. Cerita dalam jemblung merupakan unsur pokok karena inilah yang biasanya menjadi daya tarik pertunjukkan jemblung. Cerita dalam pertunjukkan jemblung menyesuaikan dengan peristiwa atau moment yang tepat agar dapat menarik penikmatnya.

Teks cerita *jemblung Adege Masjid Demak* ditranskripsikan dan diterjemahkan agar memudahkan memahami teksnya. Dari transkripsi tersebut ada kata-kata yang salah ucap, salah menggunakan kata, dialek, dan arti tidak jelas diberi keterangan seperlunya. Keterangan tersebut dapat memudahkan pembaca dalam memahami teks.

Analisis struktur cerita jemblung Adege Masjid Demak meliputi (1) Alur, (2) tokoh dan penokohan, (3) latar, (4) tema, (5) unsur lagu, (6) unsur formula dan, (7) bahasa cerita *jemblung Adege Masjid Demak*. Analisis struktur ini bukanlah monopoli sastra tulis tetapi juga sastra lisan. Alur dalam cerita *jemblung Adege masjid Demak* adalah datar tidak ada tikaian, rumit atau gawatan. Semua kejadian dan peristiwa difokuskan pada cerita pendirian masjid Demak Bintara. Tokoh utama cerita adalah Sunan kalijaga. Latar cerita adalah di hutan dan negara Demak Bintara. Tema cerita difokuskan dalam proses pendirian masjid Demak Bintara dengan menceritakan keajaiban-keajaiban yang terjadi dan menunjukkan kesaktian-

kesaktian tokoh utama. Unsur lagu ada dua yaitu (1) tembang yaitu tembang modern dan sholawatan, dan (2) narasi dalang yang dilagukan. Bahasa dalam cerita jemblung Adege Masjid Demak ada dua yaitu bahasa Jawa dan bahasa Arab dalam bentuk doa-doa dan shoalwatan.

Religiositas cerita *jemblung Adege Masjid Demak* meliputi pemahaman tentang Ketuhanan dan pemahaman tentang manusia sebagai makhluk ciptaan yang harus mengabdikan hidupnya untuk menjalankan aturan atau perintah penciptanya.

## 6.2 Saran

Jemblung merupakan kesenian langka yang sudah hidup pada saat nenek moyang terdahulu dan jemblung dimanfaatkan sebagai media komunikasi. Akan tetapi pertunjukkan jemblung yang ada sekarang kurang diminati oleh masyarakat karena tergeser oleh pertunjukkan-pertunjukkan seni yang lebih modern.

Untuk itulah pertunjukkan jemblung harus lebih digiatkan dan intensitas pertunjukkan lebih ditingkatkan. Hal ini adalah usaha untuk melestarikan kesenian jemblung itu sendiri.

# DAFTAR PUSTAKA